

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, khususnya perekonomian dalam bidang bisnis berkembang semakin pesat. Melihat hal ini, banyak perusahaan yang bersaing untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih baik. Salah satunya dapat dilihat dari perusahaan dalam menghasilkan laba sampai penilaian kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan membutuhkan modal tambahan untuk mengembangkan usahanya agar dapat memperluas cakupan perusahaan dalam berbisnisnya. Untuk mendapatkan dana tambahan sebagai modal perusahaan, maka perusahaan perlu memperjualbelikan aset riil dan aset keuangan berupa surat berharga seperti saham dan obligasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait. Perusahaan memperjualbelikan aset riil dan surat berharga kepada masyarakat melalui pasar modal.

Menurut Tandelilin dalam Nuzula dan Nurlaily (2020: 29) mendefinisikan “Pasar modal sebagai tempat dimana pihak investor yang ingin menggunakan kelebihan dananya untuk membeli sekuritas, dengan perusahaan yang membutuhkan modal”. Pasar modal menjadi tempat bertemunya antara pemilik modal (investor) dan pengguna modal (emiten). Dengan adanya pasar modal membantu pihak emiten lebih mudah dalam mendapatkan dana untuk perkembangan dan kelangsungan eksistensi perusahaan.

Saat ini banyak masyarakat yang melakukan investasi untuk mendapatkan kelangsungan hidup masa depan yang lebih baik. Investasi ialah

suatu kegiatan yang terdapat di pasar modal yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dari penanaman dana yang dilakukan, baik dengan berinvestasi saham, obligasi ataupun surat berharga lainnya. Jenis investasi yang dapat dilakukan para investor salah satunya adalah saham. Saham adalah jenis investasi yang mampu memberikan keuntungan besar bagi investor namun memiliki risiko yang besar pula. Dengan berinvestasi saham investor akan mendapatkan imbal hasil yang disebut dengan *return* saham.

Return saham yang akan diterima investor merupakan pengembalian yang diterima atas penanaman dana yang dilakukan. Para investor akan menerima *return* saham berupa 1) *capital gain* yaitu keuntungan yang didapat dari selisih antara harga saham saat membeli dan menjual. 2) keuntungan yang didapat dari hasil pembagian deviden (Pradhono dan Christiawan dalam Setyawan, 2020: 49). Untuk memperoleh *return* saham yang optimal, investor perlu menilai risiko yang dapat digunakan untuk memperhitungkan berapa tingkat keuntungan yang akan diperolehnya. Oleh karena itu, investor harus memperhatikan beberapa aspek sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi di perusahaan mana investor akan menanamkan dananya, seperti informasi mengenai harga saham yang diperjualbelikan, informasi laporan keuangan dan informasi mengenai perkembangan dan kemajuan perusahaan.

Banyaknya pilihan investasi yang tersedia sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor investasi, antara lain berbagai informasi terkait pasar modal,

khususnya harga-harga saham yang diperdagangkan. Dalam hal ini, pemodal harus melakukan analisis investasi sebelum menginvestasikan uangnya. Bursa Efek Indonesia memiliki berbagai jenis indeks yang dapat dipergunakan investor sebagai dasar pertimbangan investasi untuk memilih perusahaan yang akan menjadi sasaran untuk menanamkan dananya, salah satunya yaitu indeks LQ45.

Indeks saham LQ45 merupakan salah satu indeks pasar saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana terdapat 45 perusahaan yang telah diseleksi dengan kriteria penilaian atas likuiditas dan kapitalisasi pasar. Dengan adanya indeks LQ45 yang menyediakan sarana obyektif dan andal bagi investor dalam memantau perubahan harga saham yang aktif diperdagangkan di bursa efek, sehingga investor memiliki rasa aman dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Tetapi hal ini saja tidak cukup untuk menarik investor sebagai dasar keputusan investasi. Oleh karenanya, para investor juga harus memerhatikan informasi laporan keuangan yang jelas dan akurat.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini dapat menilai tingkat risiko yang akan didapat oleh investor, sehingga sebelum menanamkan dananya investor bisa memperhitungkan keuntungan yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK yaitu menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang

bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi (Baridwan, 2013: 3). Laporan keuangan utamanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dapat dijadikan sumber informasi kinerja perusahaan dalam menjalankan operasinya adalah laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan.

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menunjukkan pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya disebut laba atau rugi usaha. Laporan ini menunjukkan informasi tentang jumlah pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan laba rugi memberi investor gambaran tentang bagaimana kinerja perusahaan telah berkembang secara positif atau negatif sepanjang hidup perusahaan.

Sementara itu, laporan arus kas merupakan laporan keuangan dari arus masuk dan keluar kas dan setara kas. Laporan ini menyediakan informasi relevan terkait penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode akuntansi. Penyajian arus kas selama satu periode memungkinkan dilakukan penilaian atas fleksibilitas keuangan, ialah mampu menggunakan arus kas dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Arus kas operasi yang baik menggambarkan adanya fleksibilitas keuangan yang dikaitkan dengan

kegiatan memproduksi dan menyerahkan barang, menyediakan jasa, serta kegiatan lainnya yang diperhitungkan dalam penentuan laba. Informasi arus kas membantu investor dalam memahami hubungan antara laba dan arus kas serta memprediksi arus kas dimasa depan. Semakin baik kemampuan operasi perusahaan, akan meningkatkan nilai laba yang ditunjukkan dari nilai kas bersih dari aktivitas operasi yang besar.

Di sisi lain, ukuran perusahaan juga mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi. Dalam hal ini, ukuran perusahaan dapat menunjukkan pengalaman dan kemajuan pertumbuhan perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi tingkat risiko investasi. Ukuran perusahaan biasanya dinilai menggunakan total aset, penjualan, dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar artinya perusahaan sudah dianggap memiliki prospek yang baik dan jangka panjang.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menghasilkan berbagai hasil penelitian diantaranya penelitian Gilbert, dkk (2017) yang menghasilkan variabel bebas laba akuntansi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan arus kas operasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Rachmawati (2016) yang menjelaskan bahwa arus kas operasi dan laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ni Luh dan I Gede (2019) yang memperoleh hasil penelitian yaitu variabel *leverage* berpengaruh negatif

signifikan terhadap *return* saham, sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Reza, dkk (2018) yang menunjukkan secara parsial *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham, namun profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan, semua variabel bebas berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka mendorong peneliti untuk mengkaji kembali penelitian tersebut dengan judul “Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham LQ45 Tahun 2018-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di kelompok indeks LQ45 tahun 2018-2020?
2. Adakah pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di kelompok indeks LQ45 tahun 2018-2020?

3. Variabel manakah yang berpengaruh lebih dominan antara laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di kelompok indeks LQ45 tahun 2018-2020?

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini agar menjadi ruang lingkup yang lebih jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu :

1. Laporan keuangan tahunan yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas tahun 2018-2020.
2. Harga saham yang digunakan ialah harga penutupan saham (*closing price*) selama periode pengamatan (2018-2020).
3. *Return* saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi atau juga disebut *actual return*.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di kelompok indeks LQ45 tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di kelompok indeks LQ45 tahun 2018-2020.

3. Untuk mengetahui variabel manakah yang berpengaruh lebih dominan antara laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di kelompok indeks LQ45 tahun 2018-2020.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sebagian besar pihak yang berkepentingan diantaranya :

1. Secara Akademis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan ilmu lebih luas mengenai faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham dan dapat mengimplementasikan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan mengenai manajemen investasi dan pasar modal.

- b. Bagi Fakultas

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan sebagai bahan informasi serta menambah wawasan ilmu bagi mahasiswa lain yang membacanya.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menambah ilmu pengetahuan terkait *return* saham.

2. Secara Praktisi

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan menjadi acuan dalam menetapkan strategi dan taktik untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga menghasilkan laba maksimal dan menarik investor untuk berinvestasi.

b. Bagi Investor

Diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman investor dalam pengambilan keputusan investasi untuk memperoleh hasil keuntungan yang diharapkan.

1.5 Asumsi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 54) mengartikan bahwa “Asumsi merupakan pernyataan diterima kebenarannya tanpa pembuktian”. Asumsi yang digunakan sebagai anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar dalam kelompok indeks LQ45 mencatat laporan keuangan yang disajikan secara konsisten dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK);
2. Perusahaan yang terdaftar dalam kelompok indeks LQ45 menyajikan harga saham secara konsisten;
3. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam kelompok indeks LQ45 dapat dianalisa untuk mengetahui *return* saham yang akan diperoleh investor.